

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP MINAT
MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AKUNTANSI**

Aida Hannani^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

aidahannani7502@gmail.com

Jaryanto²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

sudiyanto@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of self-efficacy and perception of teacher welfare on the interest in becoming a teacher among students in the Accounting Education study program. This research is a quantitative causality research. This research population were active students of the Accounting Education study program, class of 2021-2024. The sampling method used in this study was proportionate stratified random sampling. The sample employed in the research consisted of 176 students. Data collection techniques used questionnaires. The study instrument test employed validity and reliability tests. The analysis pre-requisite test employed the classical assumption test, while the hypothesis test used multiple regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination assisted by the SPSS version 26 application. Based on the results of the research, it could be concluded: 1) There was a significant impact between self-efficacy and interest in becoming a teacher with a significance value in the t-test of 0.000 (Sig. <0.05); 2) There was a significant impact between teacher well-being's perceptions and interest in becoming a teacher with a significance value in the t-test of 0.002 (Sig. <0.05); 3) There was a significant impact between self-efficacy and perception of teacher well-being on interest in becoming a teacher with a significance value in the F test of 0.000 (Sig. < 0.05).

Keywords: *interest in becoming a teacher, perception of teacher welfare, self-efficacy*

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna menguji pengaruh efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif kausalitas. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2021-2024. Teknik yang dipergunakan pada pengambilan sampel yakni *proportionate stratified random sampling*. Sampel yang dipakai terdiri dari 176 mahasiswa. Teknik untuk mengumpulkan data memakai kuesioner. Uji instrumen penelitian memanfaatkan uji validitas serta reliabilitas. Uji prasyarat analisis memakai uji asumsi klasik, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi berganda, uji-t, uji-F, serta koefisien determinasi berbantu program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : 1) Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru dan nilai signifikansi pada uji t yakni 0,000 (Sig. < 0,05); 2) Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru bernilai signifikansi pada uji t yakni 0,002 (Sig. < 0,05); 3) Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru dengan nilai signifikansi pada uji F senilai 0,000 (Sig. < 0,05).

Kata kunci: *efikasi diri, minat menjadi guru, persepsi kesejahteraan guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan strategis dalam pembangunan nasional serta peningkatan kualitas hidup masyarakat (Doe & Smith, 2021). Namun, menurut *World Top 20 Education Poll 2023* dari worldtop20.org, Indonesia berada di peringkat 67 dari 203 negara, menandakan perlunya perbaikan untuk bersaing secara global. Keseimbangan antara input, proses, dan output sangat penting untuk keunggulan pendidikan (Sidik, 2022), dimana kualitas guru berperan krusial melalui metode pengajaran efektif dan pengembangan profesionalisme.

Tugas guru menuntut kesiapan matang dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan fisik (Mulyati & Sopiah, 2023). Kesiapan ini tercapai melalui minat tinggi, yang memungkinkan guru membangun hubungan positif dengan peserta didik (Bedanta, 2020). Bagi mahasiswa, minat menjadi guru mendorong pembelajaran kompetensi meski proses profesi ini sulit karena kriteria yang begitu kompleks (Motiara & Dewi, 2022).

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan menyatakan Indonesia berpotensi kekurangan 1,3 juta guru pada 2024 akibat pensiunnya 70.000 guru per tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023/2024 menunjukkan rasio murid-guru di atas batas ideal, dengan ketidakmerataan distribusi guru antar daerah (Badan Pusat Statistik, 2024), maka dibutuhkan guru yang siap ditempatkan di wilayah manapun.

Wawancara 25 mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengungkap 52% tidak berminat menjadi guru pasca-studi. Penelitian sebelumnya menunjukkan minat tinggi hanya 29% pada angkatan 2016-2018 (Kurniawan, et al., 2020)

dan 49% pada angkatan 2019-2020 (Tarmiyati & Siswandari, 2024). Hal ini menunjukkan tidak seluruhnya mahasiswa memiliki minat tinggi untuk menjadi guru. Dari tracer study lulusan FKIP UNS tahun 2022, disajikan bahwa pekerjaan lulusan selain guru memiliki presentasi lebih besar dari pekerjaan guru.

Tabel 1. Data Tracer Study Lulusan FKIP UNS 2022

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Perusahaan	55	3,88%
BUMN/BUMD		
Karyawan Swasta	379	26,75%
Guru	377	26,60%
Wiraswasta	86	6,07%
Studi Lanjut	246	17,36%
Lain-lain	274	19,34%

(Sumber: CDC Biro Kemahasiswaan dan Alumni UNS)

Penelitian ini menguji pengaruh efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru pada minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Minat dipengaruhi faktor ekstrinsik serta intrinsik. Minat mahasiswa untuk mengambil pekerjaan sebagai guru dihadapkan pada berbagai kendala, yaitu mempertimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan, waktu, serta profit dan benefit (Trisnaeni et al., 2023). Keberhasilan mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman dapat dilihat dari efikasi diri (Nani & Melati, 2020). Efikasi diri berperan membentuk minat karir di mana dapat mendorong usaha dan pikiran seseorang secara maksimal terhadap hal-hal yang berhubungan dengan profesi dalam hal ini adalah guru (Rumadan, 2024).

Dalam hal profit dan benefit,

mahasiswa cenderung mempertimbangkan kesejahteraan sebagai faktor dalam memilih profesi. Survei IDEAS 2024 menunjukkan 42,4% guru bergaji di bawah 2 juta/bulan, serta 74,3% gaji guru honorer berada di bawah 2 juta/bulan. Kesejahteraan guru membuat profesi ini kurang diminati generasi mendatang (Aulia et al., 2022). Persepsi kesejahteraan guru yang positif dapat mengurangi kekhawatiran finansial dan meningkatkan keyakinan pada masa depan yang stabil (Hasanah et al., 2021).

Minat Menjadi Guru

Minat pertama kali didefinisikan secara sistematis oleh John Holland pada tahun 1959, yaitu pola preferensi yang stabil yang memengaruhi pilihan karir dan aktivitas (Holland, 1985). Minat merupakan orientasi perilaku terhadap objek, aktivitas, atau pengalaman tertentu, yang mencerminkan kesukaan atau ketidaksukaan seseorang (Bedanta, 2020).

Minat menjadi guru diinterpretasikan menjadi perasaan senang atau rasa tertarik terhadap profesi guru sehingga melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan menjadi guru (Suharti et al., 2023). Minat menjadi guru merupakan upaya individu dalam menaruh rasa suka serta menaruh atensi besar pada profesi guru, dengan begitu mendorong dalam proses sebagai guru (Septianti et al., 2022). Minat terlihat dari usaha individu untuk menggali lebih dalam mengenai ilmu pendidikan dan profesi guru, menunjukkan perhatian lebih terhadap dunia pengajaran, serta keinginan terlibat langsung dalam kegiatan mengajar (Azalia et al., 2023).

Minat menjadi guru ialah rasa sukacita

sekaligus kemauan dalam menjalankan tugas mengajar, serta cenderung lebih serius dalam mempelajari materi dan praktik pendidikan yang membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan. Minat menjadi guru juga mencakup perhatian serta usaha untuk memahami lebih dalam tentang ilmu pendidikan dan pengajaran. Dapat dikatakan bahwa minat untuk bekerja sebagai guru yakni kombinasi dari ketertarikan, komitmen, dan keinginan untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan.

Minat menjadi guru bisa ditinjau dengan menggunakan indikator sehingga memudahkan pengumpulan dan analisis data. Indikator variabel ini merujuk pada pendapat Azalia et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat 3 indikator minat menjadi guru, meliputi afeksi, kognisi, serta konasi. Seseorang dikatakan memiliki minat menjadi guru apabila telah memenuhi tiga indikator tersebut.

Kognisi mengacu pada wawasan dan pemahaman yang dimiliki tentang profesi guru seperti peran dan tanggung jawabnya, serta pemahaman tentang hak-hak dan kewajibannya; afeksi mengacu pada munculnya emosi positif akan profesi guru, yang ditandai melalui ketertarikan, perasaan senang, serta perhatian besar; sedangkan konasi yaitu tindakan dan komitmen untuk mewujudkan keinginan sebagai guru, yang ditandai dengan hasrat, kemauan, dan upaya nyata.

Efikasi Diri

Bandura menginterpretasikan efikasi diri yakni keyakinan diri bahwasanya individu tersebut bisa melaksanakan tugas tertentu secara optimal (sebagaimana dikutip Lunenburg, 2011). Efikasi diri mengukur seberapa yakin

seseorang dapat berhasil dalam tugas tertentu, bukan seberapa baik seseorang merasa tentang diri mereka secara keseluruhan, sehingga seseorang mungkin memiliki efikasi diri tinggi dalam satu bidang, tetapi rendah dalam bidang lain. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi individu dalam tiga cara, yaitu pemilihan tujuan, upaya dan pembelajaran, serta ketekunan.

Kepercayaan diri terhadap kompetensi memainkan peran penting dalam minat menjadi guru (Aini, 2018). Efikasi diri merupakan keyakinan serta kesungguhan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi untuk mencapai tujuan, yaitu menjadi seorang guru (Afifa & Margunani, 2023). Bisa disimpulkan bahwasanya efikasi diri ialah keyakinan dan kepercayaan diri seseorang terhadap kapabilitasnya untuk berhasil dalam menuntaskan suatu tugas tertentu.

Efikasi diri memainkan peranan fundamental dalam membentuk minat karir, di mana efikasi diri tinggi memiliki kecenderungan memperlihatkan usaha maupun pikiran mereka secara maksimal terhadap hal-hal yang berhubungan dengan profesi keguruan (Rumadan, 2024). Efikasi diri membuat seseorang mempunyai rasa mampu menjadi guru profesional karena memiliki bakat, percaya diri mengajar di depan kelas, membuat materi pembelajaran dengan baik, serta mampu memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pangestu et al., 2024).

Efikasi diri dapat diukur dengan menggunakan indikator. Indikator variabel ini merujuk pada pendapat Annur dan Trisnawati (2023) yang menyatakan bahwa terdapat tiga

indikator efikasi diri, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Seseorang dikatakan memiliki efikasi diri apabila telah memenuhi tiga indikator tersebut.

Level mengacu pada tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan; *strength* mengacu pada kekuatan individu dalam memaksimalkan kinerja untuk mencapai target yang ditetapkan, yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, dan perhatian yang besar; dan *generality* mengacu pada standar kinerja yang dirasakan mampu dilaksanakan oleh individu dalam suatu karir tertentu.

Persepsi Kesejahteraan Guru

Persepsi merupakan proses menerima dan menginterpretasikan informasi yang ada di sekitarnya yang dimulai dari mengamati benda sekitar, kemudian terjadi identifikasi proses dan muncul sebuah makna proses identifikasi (Aini, 2018). Persepsi memengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dan pengambilan keputusan (Suharti, 2023). Azziz dan Setyowibowo (2023) mengungkapkan bahwa persepsi kesejahteraan guru merupakan sebuah persepsi seseorang terkait tingkat kesejahteraan, ketentraman, dan pemenuhan kebutuhan seorang guru.

Afifa dan Margunani (2023) mendefinisikan persepsi kesejahteraan guru sebagai penilaian seseorang terhadap prestasi guru untuk menjalankan tugas maupun perannya selaku pengajar yang meliputi jaminan keuangan seperti gaji dan tunjangan. Menurut Krisnawati dan Siswandari (2024), persepsi kesejahteraan guru adalah pandangan tentang keadaan dan kondisi guru dalam hal pemenuhan haknya,

termasuk kebutuhan hidup yang layak.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa persepsi kesejahteraan guru merupakan pandangan individu mengenai kondisi dan situasi berkaitan dengan hak serta pemenuhan kebutuhan hidup seorang guru, mencakup aspek finansial yang berkontribusi terhadap tingkat kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup. Terciptanya persepsi kesejahteraan guru yang positif dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki minat berprofesi sebagai guru, karena profesi guru dianggap sebagai profesi yang kesejahteraannya terjamin.

Persepsi kesejahteraan guru dapat diukur dengan menggunakan indikator. Indikator variabel ini merujuk pada pendapat Wildan et al. (2016) yang menyatakan terdapat tiga indikator pada persepsi kesejahteraan guru, yaitu persepsi terkait gaji guru serta sertifikasi guru, hingga jaminan kesejahteraan guru.

Tingkat persepsi tersebut dapat dilihat melalui tiga indikator, yaitu indikator persepsi tentang sertifikasi guru yang mengacu pada pandangan, penilaian, dan interpretasi mengenai program sertifikasi guru; indikator persepsi terkait gaji guru yang mengacu pada penilaian, pandangan dan keyakinan terhadap gaji yang berlaku bagi guru; serta jaminan kesejahteraan guru yaitu perlindungan untuk memastikan guru mendapatkan kompensasi yang sesuai serta terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif kausalitas, yakni menguji adanya pengaruh dua variabel independen

mencakup efikasi diri dan persepsi kesejahteraan guru terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi guru. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024 dengan total 315 mahasiswa. Penetapan sampel memakai teknik *proportionate stratified random sampling* dengan memakai rumus Slovin hingga didapat total sampel yakni 176 mahasiswa.

Teknik mengumpulkan data dilakukan dengan kuesioner memakai skala likert. Instrumen telah melalui proses uji coba terjadap 30 responden sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data uji coba dipakai dalam melaksanakan pengujian validitas serta reliabilitas instrumen. Uji validitas yang dipergunakan ialah korelasi *product moment pearson* serta uji reliabilitas memakai *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data penelitian ini yakni menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis melalui uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas serta uji heteroskedastisitas. Kemudian, pelaksanaan uji hipotesis dilaksanakan memakai uji t, uji F serta analisis regresi berganda, serta analisis koefisien determinasi.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menggunakan *Bivariate Correlations tipe Pearson* pada taraf signifikan 5% pada program IBM SPSS 26 for windows, dengan kriteria jika nilai $p < 0,05$, artinya item pernyataan tergolong valid serta sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$, artinya item pernyataan tergolong tidak valid. Uji validitas dilakukan terhadap hasil kuesioner 30 responden uji coba yakni

mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Instrumen uji coba berisi 17 item pernyataan variabel efikasi diri, 16 item pernyataan persepsi kesejahteraan guru, serta 21 item pernyataan variabel minat menjadi guru. Berdasarkan uji coba, didapat hasil bahwa terdapat 2 item pernyataan tidak valid pada variabel efikasi diri, 3 pernyataan tidak valid pada variabel persepsi kesejahteraan guru, dan 4 pernyataan tidak valid pada variabel minat menjadi guru. Dari hasil tersebut, maka jumlah item pernyataan yang valid sebanyak 45 digunakan dalam alat ukur penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas memanfaatkan rumus *Cronbach's Alpha* melalui aplikasi IBM SPSS 26 for windows. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika bernilai koefisien $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas penelitian ini yakni:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Hasil	Keterangan
Efikasi Diri	0,904	Sangat Kuat
Persepsi Kesejahteraan	0,835	Sangat Kuat
Minat Menjadi Guru	0,884	Sangat Kuat

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari tabel 2, didapat bahwasanya variabel X1, X2 serta Y mempunyai nilai koefisien $> 0,60$, dengan begitu instrumen dinyatakan reliabel serta bisa dipergunakan untuk pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian didapatkan melalui

kuesioner secara online menggunakan alat bantu platform google form dan disebarikan kepada 176 responden mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru, sementara variabel dependen yakni minat menjadi guru. Analisis deskriptif memberi penggambaran terkait setiap variabel penelitian.

Variabel Efikasi Diri

Hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Kategorisasi Tingkat Variabel Efikasi Diri

Rentang Skor	Kategori	F	Persentase
$X < 45$	Rendah	16	9,09%
$45 \leq X < 60$	Sedang	120	68,18%
$X \geq 60$	Tinggi	40	22,73%

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari tabel 3, didapat kesimpulan bahwasanya kategorisasi efikasi diri mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada di kelompok sedang yaitu sejumlah 120 mahasiswa (68,18%), artinya mereka telah cukup memiliki efikasi diri pada profesi guru.

Tabel 4. Ketercapaian Variabel Efikasi Diri

Indikator	Persentase
<i>Level</i>	72,06%
<i>Stength</i>	73,76%
<i>Generality</i>	71,62%

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari tabel 4, didapat bahwasannya indikator yang tertinggi yakni *strengh* dengan persentase 73,76%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kekuatan dalam

memaksimalkan kinerja untuk mencapai target yang ditetapkan.

Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru

Hasil analisis deskriptif variabel persepsi kesejahteraan guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru

Rentang	Kategori	F	Persentase
$X < 34$	Kurang	31	17,61%
$34 \leq X < 50$	Cukup	134	76,14%
$X \geq 50$	Baik	11	6,25%

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari tabel 5, didapat kesimpulan bahwasanya kategorisasi persepsi kesejahteraan guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada di kelompok cukup baik yaitu sejumlah 134 mahasiswa (76,14%), artinya mereka belum sepenuhnya memiliki cara pandang dan persepsi yang baik pada kesejahteraan profesi guru.

Tabel 6. Ketercapaian Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru

Indikator	Persentase
Persepsi tentang gaji guru	52,94%
Persepsi tentang sertifikasi guru	76,74%
Jaminan kesejahteraan guru	59,77%

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari tabel 6, didapat bahwasannya indikator yang tertinggi ialah persepsi tentang sertifikasi guru dengan persentase 76,74%. dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi yang baik melalui adanya program sertifikasi guru bagi kesejahteraan guru.

Variabel Minat Menjadi Guru

Hasil analisis deskriptif dari variabel efikasi diri

pada mahasiswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Variabel Minat Menjadi Guru

Rentang	Kategori	F	Persentase
$X < 53$	Rendah	33	18,75%
$53 \leq X < 69$	Sedang	116	65,91%
$X \geq 69$	Tinggi	27	15,34%

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari tabel 7, didapat kesimpulan bahwasanya kategorisasi minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada di kelompok sedang yaitu sejumlah 116 mahasiswa (65,91%), artinya bahwa tidak seluruhnya mahasiswa berminat tinggi untuk mengambil profesi menjadi guru.

Tabel 8. Ketercapaian Variabel Minat Menjadi Guru

Indikator	Persentase
Kognisi	74,36%
Afeksi	74,48%
Kognisi	63,74%

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari seluruh indikator variabel minat menjadi guru, didapat bahwasanya indikator yang tertinggi adalah pada afeksi (74,48%). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki emosi positif pada profesi guru, yang ditandai melalui ketertarikan, perasaan senang, serta perhatian yang besar.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan melalui program SPSS 26 *for windows* guna memahami apakah data penelitian yang telah terhimpun sesuai dengan persyaratan analisis pelaksanaan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Pelaksanaan uji ini memanfaatkan uji *one sample Kolmogorov Smimov* terhadap variabel efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru melalui variabel minat menjadi guru. Kriteria uji normalitas yaitu jika nilai Sig. $\geq 0,05$, artinya nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
167	.200 ^a

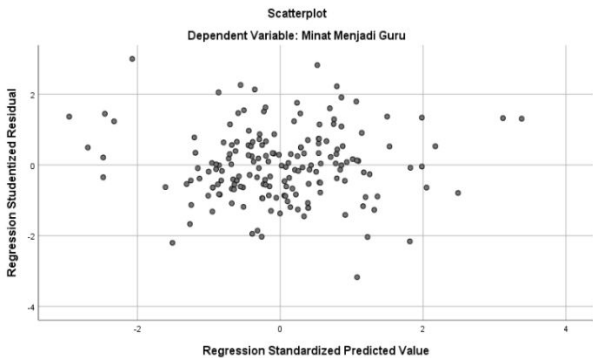
(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari tabel 9, didapat kesimpulan bahwasanya nilai residual memiliki distribusi normal.

Uji Linieritas

Pelaksanaan uji ini menggunakan pendekatan *scatterplots*. Apabila plot menggambarkan suatu scatter diagram tidak berpola maka variansi residu cenderung konstan, maka disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dengan Y ialah linear. Hasil uji linearitas penelitian ini dipaparkan pada gambar berikut:

Gambar 1. Diagram Scatterplot Uji Linearitas



(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Gambar 1 memperlihatkan bahwasanya plot menyebar dan tidak menunjukkan pola tertentu, dengan begitu bisa dibuat kesimpulan bahwasanya korelasi variabel dari variabel efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru dengan minat menjadi guru adalah linear.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik yakni yang terbebas dari multikolinearitas dengan syarat nilai VIF < 10 serta nilai tolerance $> 0,10$. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini disajikan dalam tabel 10:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Efikasi Diri	0,936	1,068	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Kesejahteraan Guru	0,936	1,068	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan dalam memahami ada atau tidaknya kesamaan variabel pada suatu model. Bila nilai signifikansi yang didapat $> 0,05$ artinya bisa dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	a	Kesimpulan
Efikasi Diri	0,379	0,05	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Persepsi Kesejahteraan Guru	0,163	0,05	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji analisis regresi berganda penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients					
Variabel Independen	Unstandarized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std.			
(Constant)	25,352	4,218		6,010	0,000
Efikasi	0,461	0,068	0,448	6,770	0,000
Persepsi Kesejahteraan	0,245	0,078	0,206	3,119	0,002
a. Variabel Dependen: Minat Menjadi Guru					

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 12, koefisien regresi setiap variabel dapat dilihat pada nilai B. Persamaan regresi yang diperoleh yakni:

$$Y = 25,352 + 0,461X_1 + 0,245X_2$$

Dari persamaan tersebut, bisa dibuat kesimpulan bahwasannya:

- 1) Nilai konstanta 25,352 artinya bahwa apabila efikasi diri (X_1) serta persepsi kesejahteraan guru (X_2) nilainya sebesar 0, maka besarnya minat menjadi guru (Y) adalah 25,352.
- 2) Nilai koefisien regresi efikasi diri sebesar 0,461, yakni setiap penambahan nilai efikasi diri sebesar 1 akan menambah nilai minat menjadi guru sebesar 0,461.
- 3) Nilai koefisien regresi persepsi

kesejahteraan guru senilai 0,245, mengindikasikan tiap bertambahnya nilai persepsi kesejahteraan guru sejumlah 1 akan menambah nilai minat menjadi guru sebesar 0,245.

- 4) Pada kolom Beta, variabel efikasi diri bernilai lebih tinggi yaitu 0,448, artinya variabel efikasi diri memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen minat menjadi guru.

Uji t

Uji t dalam melaksanakan pengujian tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila nilai signifikansi uji $t < 0,05$, artinya variabel bebas punya pengaruh signifikan pada variabel dependen. Dari tabel 12, hasil uji t bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi variabel efikasi diri senilai 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
- b. Nilai signifikansi variabel persepsi kesejahteraan guru sebesar 0,002 ($< 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kesejahteraan guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Uji F

Uji F dilakukan sebagai pengujian apakah variabel bebas secara bersamaan punya pengaruh pada variabel terikat. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, dengan begitu variabel independen secara bersamaan memengaruhi

variabel dependen. Hasil uji F penelitian ini yakni:

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3814,208	2	1907,104	35,381	,000 ^b
	Residual	9324,974	173	53,902		
	Total	13139,182		175		
a. Dependent Variable: minat menjadi guru						
b. Predictors: (Constant), efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru						

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari tabel 13, tampak bahwasanya nilai signifikansi pengaruh efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru secara simultan terhadap minat menjadi guru senilai 0,000 (<0,05). Dengan begitu, didapat kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru secara simultan terhadap minat menjadi guru.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R²) dipakai dalam menelaah sebesar apa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R² mendekati 1, artinya variabel bebas hampir sepenuhnya menerangkan variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,290	,282	7,34177

a. Predictors: (Constant), efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru
b. Dependent Variable: minat menjadi guru

(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Dari tabel 14, nilai R² senilai 0,290 menunjukkan efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru secara bersamaan menentukan minat menjadi guru senilai 29% sementara sebesar 71% ditentukan oleh beberapa faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh signifikan efikasi diri terhadap minat menjadi guru terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Efikasi diri yakni keyakinan seseorang terkait kemampuan untuk berhasil, berperan fundamental pada tahap menentukan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa yang punya efikasi diri tinggi memiliki kecenderungan lebih percaya diri dan berkomitmen pada tujuan, sedangkan rendahnya efikasi diri dapat menghambat pencapaian.

Penelitian ini selaras akan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang mana kontrol perilaku persepsian bisa memengaruhi niat

individu (Ajzen, 2020). Meningkatkan keyakinan diri mahasiswa diperlukan agar mereka lebih percaya diri untuk berprofesi sebagai guru. Kecenderungan skor efikasi diri mahasiswa berada pada kategori sedang (68,18%), menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih merasa kurang yakin akan kemampuan mereka untuk menjadi guru.

Indikator efikasi diri tertinggi adalah *strength* (73,76%), yang terkait akan keyakinan akan kapabilitas menuntaskan tugas, dipengaruhi oleh pengalaman positif. Sementara itu, indikator *generality* (71,62%) yang berkaitan dengan penerapan kemampuan di berbagai situasi masih perlu ditingkatkan. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan strategi pembelajaran dalam berbagai konteks dapat memperluas keyakinan mereka bahwa kemampuan yang dimiliki dapat diterapkan secara luas.

Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan persepsi kesejahteraan guru pada minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Persepsi kesejahteraan guru mencakup pandangan individu tentang kondisi dan pemenuhan hak serta kebutuhan hidup guru. Persepsi yang positif dapat membuat minat mahasiswa menjadi guru meningkat, sedangkan persepsi negatif dapat menghambatnya.

Hal ini selaras akan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang mana faktor sikap terhadap perilaku yang dapat memengaruhi niat individu (Ajzen, 2020). Skor persepsi kesejahteraan guru mahasiswa berada pada kategori cukup baik

(76,14%), namun masih ada keraguan mengenai kecukupan pendapatan guru untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Indikator persepsi kesejahteraan guru tertinggi ada pada persepsi tentang sertifikasi guru (76,74%), sedangkan terendah adalah persepsi tentang gaji guru (52,94%). Pemahaman yang baik tentang sertifikasi guru dapat meningkatkan pandangan positif mahasiswa, dan informasi yang lebih baik mengenai gaji dan kesejahteraan guru diperlukan untuk membentuk pandangan yang lebih objektif. Diskusi terbuka mengenai isu kesejahteraan guru juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya profesi ini.

Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi adadalam kategorisasi sedang (65,91%). Mayoritas mahasiswa masih ragu untuk memiliki minat tinggi menjadi guru. Indikator afeksi (74,48%) menunjukkan emosi positif terhadap profesi guru, sedangkan indikator konasi (63,74%) mencerminkan komitmen untuk mewujudkan cita-cita sebagai guru. Dukungan sosial dan persepsi positif tentang kesejahteraan guru berkontribusi pada afeksi, sementara pengalaman praktik mengajar dapat meningkatkan indikator konasi.

Uji F menunjukkan pengaruh signifikan antara efikasi diri dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru, sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*.

Efikasi diri berfungsi menjadi kontrol perilaku persepsian, sedangkan persepsi kesejahteraan guru mencerminkan sikap terhadap profesi. Penelitian ini menemukan bahwasanya efikasi diri punya pengaruh dominan (Beta 0,448) pada minat menjadi guru.

Koefisien determinasi (R^2) senilai 0,29 memperlihatkan bahwasanya variasi efikasi diri dan persepsi kesejahteraan guru hanya menjelaskan 29% variasi minat menjadi guru, menyiratkan perlunya penelitian lebih lanjut supaya mempertimbangkan faktor lain yang mampu memengaruhi minat tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data serta pembahasan bisa dibuat kesimpulan bahwasanya ada pengaruh signifikan variabel efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi, dengan signifikansi senilai 0,000 ($< 0,05$), sehingga semakin tingginya efikasi diri pada mahasiswa memberikan kontribusi dalam mendorong minat menjadi guru.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi kesejahteraan guru pada minat menjadi guru terhadap mahasiswa Pendidikan Akuntansi, dengan signifikansi senilai 0,002 ($< 0,05$), dengan begitu semakin baik atau positif persepsi kesejahteraan guru pada mahasiswa memberikan kontribusi dalam mendorong minat menjadi guru.

Terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan antara variabel efikasi diri serta persepsi kesejahteraan guru pada minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, yang mana signifikansi senilai 0,000 ($< 0,05$), sehingga semakin baik efikasi diri serta

persepsi kesejahteraan guru pada mahasiswa memberikan kontribusi dalam mendorong minat menjadi guru.

Peneliti memberikan saran antara lain mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan efikasi diri dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar, memperoleh pengalaman positif, dan mencari dukungan sosial yang dapat membantu meningkatkan efikasi diri. Selain itu, terus mengikuti informasi terkait profesi guru melalui media, komunitas atau organisasi pendidikan sehingga memahami kondisi guru.

Program Studi Pendidikan Akuntansi disarankan agar mengupayakan peningkatan efikasi diri mahasiswa terhadap kemampuan mengajarnya melalui pemberian pengalaman belajar yang berkualitas. Selain itu, diadakan pembinaan efikasi diri mahasiswa guna meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri untuk menjadi guru. Adanya workshop profesi guru akuntansi berguna dalam membagikan pengetahuan serta kompetensi yang relevan akan dunia pendidikan. Dukungan yang baik dari dosen juga dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan mengajar serta keyakinan diri untuk berminat menjadi guru pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, W.A., & Margunani. (2023). The Influence of Self Efficacy, Family Environment, and Teachers' Perceptions. *Economic Education Analysis Journal*, 12 (1), 44-58. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i1.62805>
- Aini, E.N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA.

- JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 83-96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2, 314-324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Annur, E.W., & Trisnawati, N. (2023). The Effect of Self-Efficacy and Perception of Teacher Profession on Teaching Interest: Study on Bachelor Students of Office Administration Education. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 3(3), 175-188.
- Aulia, Jainap, & Ananda. (2022). Kesejahteraan Guru dan Pengembangan Jenjang Karir Guru. 3, 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31237/osf.io/qzmbg>
- Azalia, F.C., Wolor, C.W., & Usman, O. (2023). Perception About Teacher Profession, Family Environment, Self-Efficacy, and Peers on Interest to Become Teacher Among Faculty of Economics Student. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(2), 90-107. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0402.08>
- Azzis, R., & Setyowibowo, F. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Profesi, Persepsi Kesejahteraan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Journal on Education*, 6(1), 10703-10715. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4852>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pendidikan 2024, Volume 13, 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bedanta, K.K. (2020). A Special Role of Interest in Teaching as a Profession. *International Journal of Research and Review*, 7(3), 112-114.
- Doe, J & Smith, J. (2021). The Role of Education in National Development: A Comparative Study. *International Journal of Educational Development*. doi: 10.1016/j.ijedudev.2021.102456
- Hasanah, U., Febriantina, S., & Rachmadania, R.F. (2021). The Influence of Perceptions Of Teacher Welfare And Teaching Experience On Career Readiness to Become A Teacher In Education Students Of The Faculty Of Economics, State University Of Jakarta Through Self-Efficacy as A Mediation Variable. *Journal of Economic Education, Office and Accounting*. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0301.07>
- Holland, J.L. (1985). *The Psychology of Vocational Choice: A Theory of Personality Types and Its Application to Counseling and Guidance*. Wadsworth Publishing Company.
- Kurniawan, R. A., Siswandari, & Jaryanto. (2020). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Tata Arta UNS*, 6(3), 29-44.
- Lunenburg, F.C. (2011). Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1).
- Motiara, I., & Dewi, R.M. (2022). Korelasi Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Dan Adversity Intelligence Dengan Minat Menjadi Guru". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*

(JUPE) 10 (2), 161-71. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p161-171>.

Mulyati, S., & Sopiah. (2023). Influence of field experience practices on student readiness to become teachers and their self-efficacy levels. *International Journal of Studies in Education and Science (IJSES)*, 4(2), 137-150. <https://doi.org/10.46328/ijres.71>

Nani, E. F., & Melati, I.S. (2020). Peran Self Efficacy dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487-502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>.

Pangestu, M.S., Harini, & Totalia, S.A. (2024). Pengaruh PLP, Persepsi Profesi Guru, dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 06(02), 13500-13513. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5196>

Rumadan, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2018-2019). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*. 8(10), 160-168.

Septianti, D, M., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2022). The Effect of Interest in Being A Teacher, Self Efficacy, and Field Experience Practices on Preparedness To Be Teacher (Study of Undergraduate Education Students at FE. Jakarta State University). *IJOMRAL: International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(5), 555-565. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i5.78>

Sidik, F. (2022). Pendekatan Teori Sistem Input, Proses dan Output di Lembaga Pendidikan. *Irfani: jurnal pendidikan islam*. 18(1), 34-40.

Suharti, R., Purwohedi, U., & Respati, D, K. (2023). The Effect of Field Experience Program and Teacher Professional Perceptions on Interest to Become Teacher with Self-Efficacy Mediation. *IJOMRAL: International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(1), 1-120. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>.

Tarmiyati, D., & Siswandari. (2024). Pengaruh Micro Teaching, Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Tata Arta UNS*, 10(1), 66-81.

Trisnaeni, N. N., Maryono, & Fuadi, S.I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ WONOSOBO. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3), 32-41.

Wildan, M., Susilaningsih, & Ivada, E. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Tata Arta UNS*, (1), 12-25